

Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram

Yayan Gustiran¹, Haerul Anam²

¹LP Ma'arif NU NTB, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

²SMA Negeri 1 Gerung, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

email: ¹yayangustiran@gmail.com, ²anamhaerul712@gmail.com

ABSTRACT

Building character is a significant concern for both parents and communities. This qualitative study aims to determine the management of scout extracurricular activity in student character formation and the implications of student character formation in religion in the school. This descriptive qualitative study collects data through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data are analyzed using descriptive qualitative through data reduction, data display, and flexibly conclude for answering the problem. The results show that the management is carried out through a planning program where each student must participate in scouting activities and program implementation. Evaluation is conducted monthly and in the middle of the semester. The implications of this activity include praying prior to and after the activity, kissing the coach's hands and greeting each other, keeping the environment or training area clean, keeping the environment clean, and being grateful for self-health.

Keywords: *Extracurricular, Scout, Character, Student*

ABSTRAK

Membangun karakter menjadi perhatian utama bagi orang tua maupun lingkungan masyarakat. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa dan implikasi pembentukan karakter siswa dalam religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif bertempat dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisa data penulis menggunakan deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, mendisplay data dan menyimpulkan secara fleksibel untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan melalui perencanaan program dimana setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pramuka, pelaksanaan program, dan evaluasi dilaksanakan secara bulanan, dan tengah semester. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi: kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, mencium tangan pembina dan saling mengucapkan salam, menjaga kebersihan lingkungan atau tempat latihan, menjaga lingkungan agar tetap bersih, dan mensyukuri kesehatan diri.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Pramuka, Karakter, Siswa

First Received: 25 Oktober 2022	Revised: 16 November 2022	Accepted: 19 Desember 2022
Final Proof Recieved: 28 Desember 2022	Published: 31 Desember 2022	

How to cite (in APA style):

Gustiran, Y., & Anam, H. (2022). *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram. Schemata, 11(2), 161-180.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar merupakan salah satu fokus sebagai upaya membangun karakter siswa. Selain itu guru juga harus mengajar siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk memutuskan bagaimana berperilaku dengan cara yang benar dalam berbagai situasi sosial untuk mengembangkan individu yang mampu memahami nilai-nilai moral dan yang memilih untuk melakukan hal yang benar.¹

Karakter tidak bisa dibentuk dalam waktu yang singkat. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa Indonesia akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses yang panjang. Pemerintah Indonesia tiada henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil. Mutu pendidikan di Indonesia tidak meningkat, bahkan cenderung menurun. Salah satu indikatornya adalah menurunnya sikap dan perilaku moral lulusan dari satuan pendidikan yang semakin hari cenderung semakin jauh dari tatanan nilai-nilai moral yang dikehendaki.

Membangun karakter saat ini tengah menjadi perhatian dari berbagai pihak terutama bagi orang tua yang bekeinginan memiliki anak-anak dengan karakter baik dan positif. Karakter sebagaimana yang dikehendaki anak merupakan tabiat dan atau watak ditunjukkan dengan sifat dan perilaku positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maupun bermasyarakat. Demikian pula sebaliknya, karakter buruk ditunjukkan oleh sikap buruk di tengah-tengah masyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Sifat atau dalam istilah lain karakter seseorang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih pada era yang semakin maju ini dengan berbagai kemajuan di segala bidang yang berkembang demikian cepatnya memberikan

¹ Rachmadtullah, R., & Wardani, P. A, Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextual and Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 116-127, 2016.

² Maharani, Sumantri, dan Edwita "Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time). *Jurnal Educate Vol 4 No 1* 2019

dampak bagi perkembangan kehidupan manusia dari segala sektor kehidupan manusia itu sendiri. Perubahan teknologi informasi dan kehidupan yang demikian cepat menghendaki persiapan yang matang dari individu-individu manusia. Manusia tersebut dituntut untuk mampu mengembangkan dirinya dari berbagai potensi dan terus mengasah kemampuan yang dimiliki yang bertujuan agar individu tersebut mampu mengikuti perubahan zaman yang demikian cepat.

Lickona menjelaskan bahwa salah satu solusi untuk model pendidikan dan kurikulum di Indonesia yaitu pendidikan dengan berbasis karakter. Siswa yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa harus mampu diarahkan memiliki kehidupan yang baik serta mampu mengarahkan kepada kemajuan masyarakat. Salah satu cara yang dapat ditempuh sebagaimana banyak pemerhati pendidikan di Indonesia adalah dengan pembentukan karakter.³

Lebih lanjut Lickona menyatakan bahwa sebagai upaya mengembangkan kebaikan seperti keunggulan manusia yang meruakan sebuah pondasi agar manusia berguna dan bermakna sekaligus produktif dalam menjalani kehidupannya, maka pendidikan karakter adalah salah satu jawaban atas pondasi yang harus dibangun di tengah-tengah masyarakat. Karakter yang baik sebagaimana Lickona menjelaskan ada tiga indikator utama yaitu: 1) *moral knowing* yang meliputi kesadaran bermoral, mampu mengenal moral, perspektif, memiliki penalaran dalam moral, memiliki keputusan, serta memiliki pengetahuan untuk dirinya sendiri; 2) *moral feeling* yang artinya kesadaran hati nurani ditunjukkan indikator memiliki harga diri, memiliki empati, senang dengan kebaikan, memiliki kontrol diri, dan selalu rendah hati; 3) *moral action* yang ditunjukkan dengan sikap memiliki kompetensi diri, memiliki keinginan yang baik serta memiliki kebiasaan yang selalu menunjukkan sikap membangun.⁴

Karakter perlu untuk digaungkan sehingga lahir kesadaran bersama akan pentingnya membangun karakter generasi bangsa yang kokoh dalam menghadapi perkembangan zaman. Arus globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Namun perubahan tersebut cenderung mengarah pada kemerosotan moral dan

³ Lickona T, dalam Abuddin Nata, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Untuk Mencetak Generasi Unggul*, Didaktika Religia Vol.1 No.1, STAIN Kediri: Tahun 2013, hlm.114

⁴ Lickona T, dalam Akif Khilmiyah, *Model Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Social Emotional Learning (SEL) Untuk Memperkuat Karakter dan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar*, Didaktika Religia, Vol.1 No.1, STAIN Kediri: 2013, hlm. 36

akhlak.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ajirna, Nasir Yusuf, Hasmiana Hasan (2018) menemukan bahwa bentuk kegiatan pembinaan pramuka sebagai upaya membentuk karakter siswa dilakukan dengan latihan secara rutin melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan permainan dan kegiatan perkemahan. Tujuan kegiatan tersebut adalah membentuk karakter siswa agar disiplin, religius, bekerja sama, rasa tanggung jawab, memiliki sikap toleransi, memiliki keberanian serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebagai upaya mencapai tujuan tersebut, maka pembina pramuka harus mampu memberikan contoh serta keteladanan bagi siswa seperti membiasakan siswa untuk dapat menyelesaikan persoalannya sendiri, menugaskan setiap anggota pramuka menjadi petugas upacara serta memberikan berbagai contoh dan bimbingan tentang pendidikan karakter agar siswa siap menjalankan tugas-tugas dari sekolah.⁶

Penelitian oleh Ceny Kristi (2020) dengan judul “Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik”. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang lebih mengandalkan hasil wawancara sebagai sumber data. Wawancara dilakukan kepada pembina pramuka, kepala sekolah, guru dan siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga orang tua siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa antara lain siswa lebih religius, selalu berikap jujur dan disiplin serta memiliki kemandirian dan mampu bertanggung jawab. Strategi yang digunakan oleh pembina pramuka adalah dengan melakukan pengarahan secara terus menerus, melakukan pembiasaan, serta kegiatan permainan dan pemberian nasihat.⁷

Penelitian oleh Kurnia Fatmawati (2018) dengan judul “Penanaman karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di Sekolah Dasar Banyuwuning”. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang lebih mengandalkan hasil wawancara sebagai sumber data. Wawancara dilakukan kepada pembina pramuka, kepala sekolah, guru dan siswa yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga orang tua siswa. Hasil penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa kegiatan pramuka dijadikan sebagai media untuk

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), Cet. 1, hlm. 8

⁶ Ajirna, Nasir Yusuf, Hasmiana Hasan, *Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di SD Negeri 20 Banda Aceh*, jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 3

⁷ Ceny Kristi, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik*. JPGSD, (Volume 8 Nomor 3 Tahun 2020): 569 – 580

mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa lebih diutamakan pada bidang keagamaan.⁸

Sebagaimana hasil penelitian di atas, penelitian tentang membangun karakter siswa melalui kegiatan pramuka ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram yang beralamat di Jl. Al Halimy Lingkungan Kebon Talo Jaya. Saat ini sekolah tersebut dipimpin oleh kepala sekolah Bapak. Ahmad Yani, S.PdI dan berjalan dengan cukup baik. Dalam kondisi pandemi Covid 19 seperti saat ini kegiatan ekstrakurikuler hanya dilaksanakan oleh siswa kelas 5 dan 6 saja dilaksanakan satu minggu satu kegiatan dan tentunya dengan menerapkan prokes yang ketat seperti kegiatan pramuka dalam setiap jadwal dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan setiap pelaksanaan hanya diikuti oleh 7 peserta. Kegiatan ini dinilai oleh kepala sekolah karena dengan pembelajaran daring siswa merasa jenuh. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan dengan santai dan kekeluargaan dapat mengurangi beban moral siswa yang sudah mulai jenuh karena tidak adanya pembelajaran tatap muka. Hasil penelitian awal dengan melakukan wawancara dengan bapak Ahmad Yani, S.PdI sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kondisi ekstrakurikuler di SDI Terpadu Annujaba Ampenan ini cukup baik dan berjalan dengan lancar, melalui kegiatan Pramuka khususnya dalam materi PBB harapkan siswa dapat menanamkan jiwakedisiplinan, baik disiplin dalam berpakaian, mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan disiplin, disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugas dari guru, disiplin waktu. Kegiatan kepramukaan yang cukup asyik membuat peserta didik merasa senang, dilihat dari presentase kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra pramuka”⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, S.PdI di atas menunjukkan bahwa meskipun dalam masa pembelajaran jarak jauh, namun kegiatan pramuka dengan menerapkan prokes ketat menjadi cara sekolah mengurangi kejenuhan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan juga terbatas pada kegiatan-kegiatan sederhana yang dapat membentuk siswa menanamkan sifat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah.

Senada dengan hasil wawancara di atas, pembina pramuka Bapak. Waiz Roni menyatakan bahwa kegiatan pramuka dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari sabtu dan

⁸ Kurnia Fatmawati, Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar Banyukuning, *Jurnal Abdau : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No. 1, (Juni 2018): 2622-3902

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, S.PdI, Selasa 27 Juli 2021.

terus menerapkan prokes ketat serta siswa harus mendapatkan izin dari orang tua. Apabila orang tua tidak mengizinkan, maka sekolah juga tidak memiliki kewenangan untuk memaksa siswa mengikuti kegiatan pramuka tersebut.

“Program latihan di SDI Terpadu Annujaba Ampenan adalah setiap seminggu sekali dilaksanakan pada hari sabtu Sedangkan untuk jadwalnya, kami membuat program kerja sebagai acuan dalam setiap kegiatan. Kami juga merepakn prokes ketat serta tentunya siswa harus mendapatkan izin dari orang tua. Apabila orang tua tidak mengizinkan, kita juga tidak mempersoalkannya”¹⁰

Pelaksanaan kegiatan pramuka sebagai upaya membentuk karakter siswa merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh SDI Terpadu Annujaba Ampenan meskipun dalam situasi dan kondisi Covid 19, namun tetap menerapkan prokes ketat dan siswa harus mendapatkan izin dari orang tua. Kegiatan ini juga dirasa cukup penting bagi siswa dan siswapun merasakan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk mencegah kejenuhan selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini sebagaimana pernyataan salah satu siswa bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler pramukan dalam masa pandemi ini merasa Senang karena banyak diselingi dengan berbagai permainan sederhana sehingga menambahn semangat siswa yang ikut kegiatan tersebut semangat serta mengurangi kejenuhan karena tidak ada pembelajaran tatap muka.¹¹

Hasil penelitian awal tersebut di atas perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai upaya mencari jawaban akan dampak yang dirasakan oleh sekolah maupun siswa. Apakah dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut selama ini menjadi persoalan bagi kesehatan siswa serta bagaimana dampak yang dirasakan ole siswa maupun program kerja yang dilaksanakan serta bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dan pengembangan program yang tela dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berupaya memberikan gambaran atas objek dan subjek penelitian dan bersumber dari instrumen penelitian itu sendiri yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, pembina pramuka maupun siswa, serta data

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Waiz Roni, Selasa 27 Juli 2021.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ananda Rizki, Selasa 27 Juli 2021.

dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara dan selanjutnya melakukan analisis dilanjutkan dengan memberikan tafsiran-tafsiran data yang sudah dikumpulkan di akhir berwujud laporan hasil penelitian.¹²

Pendekatan penelitian ini sebagaimana dikutip dari pendapat Moleong adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini berakar dari filosofi dan psikologi didasarkan pada pengalaman hidup manusia sebagai pelaku sosial.¹³ Penelitian ini akan memberikan gambaran akan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan hasil yang telah dicapai berikut berbagai persoalan yang menjadi faktor kendala dalam proses kegiatan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram, dan data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, pembina pramuka dan siswa. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan penjelasan tentang perencanaan, pemrograman, evaluasi serta hasil yang telah didapatkan selama kegiatan pramuka berlangsung. Wawancara juga melihat berbagai faktor pendukung dan penghambat atas kegiatan pramuka yang telah dilaksanakan.

Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang secara langsung didapatkan dari responden saat melakukan kegiatan wawancara. Peneliti umumnya merekam kegiatan wawancara yang dilakukan atau menulis berbagai hal yang didapatkan selama melaksanakan kegiatan wawancara. Membuat kesimpulan merupakan kegiatan akhir yang dilakukan peneliti setelah wawancara dilakukan. Data sekunder sebagaimana pendapat Sugiyono menjelaskan bahwa data ini tidak berupa pengumpulan melalui orang namun data sekunder lebih berupa data yang telah tersusun ke dalam dokumen-dokumen.¹⁴ Data sekunder dalam penelitian ini cukup banyak meliputi rencana kerja, sistem organisasi, serta pola evaluasi dan berbagai hal tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram. Data penelitian tersebut umumnya sudah disediakan di tempat penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan berbagai analisa data lanjutan. Keberadaan data primr maupun sekunder inilah yang dapat dijadikan seorang peneliti untuk mampu melakukan penelitian secara seksama dan hasil yang didapatkan

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 2.

¹³ Lexy. J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 23; Bandung: Rosda Karya, 1999), h. 112.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kulitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2015), h. 61

mampu dipertanggungjawabkan meskipun demikian, Sugiyono memberikan penjelasan bahwa seorang peneliti harus melakukan berbagai inovasi atas data primer maupun sekunder yang telah didapatkan di tempat penelitian.¹⁵

Adapun teknik pengumpulan data menurut Sugiyono menjelaskan bahwa salah satu kegiatan utama dalam penelitian kualitatif adalah teknik dan cara mengumpulkan data. Kegiatan ini merupakan langkah utama dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti. Terdapat tiga cara teknik mengumpulkan data yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁶ Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan peneliti terjun langsung ke tempat penelitian sebagai upaya memperoleh berbagai informasi serta berupaya untuk memahami keadaan di objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti datang langsung dan berkunjung ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram.

Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara adalah bertemunya dua orang yang saling bertukar informasi dan ide dengan melakukan tanya jawab sehingga dapat ditemukan berbagai makna dan topik tertentu sesuai dengan keinginan yang telah disepakati. Kegiatan ini dilakukan umumnya menggunakan wawancara bebas, artinya sifat pertanyaan tidak terstruktur disesuaikan dengan keadaan di tempat penelitian.

Dokumentasi merupakan bagian dari kegiatan mencari data yang dilakukan dengan melakukan berbagai dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi seperti kegiatan apa saja selama pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Dokumentasi juga dapat berwujud dokumen yang sudah ada untuk kemudian dijadikan sebagai dokumen tambahan bagi peneliti untuk kemudian dilakukan analisis data.

Untuk teknik analisis data kegiatan akhir setelah pengumpulan data dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, kriteria atau derajat kepercayaan atas kebenaran data yang telah dikumpulkan menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Annujaba Ampenan Utara Mataram sudah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diadakan setiap minggu sekali pada

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2015), h. 62

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2015), h. 62

hari sabtu karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan ekstra wajib bagi siswa terutama kelas 4-6. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut juga dijadikan sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa lebih religius karena tidak hanya mengajarkan tepuk-tepuk, bernyanyi maupun berhura-hura, namun juga menyampaikan sebuah materi seperti dasadarma, sandi-sandi yang termuat dalam 18 pendidikan karakter yang dirumuskan Kemendikbud.

Hasil penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, diperoleh beberapa data penelitian serta hasil sebagai berikut:

1. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram

Kebijakan sekolah mewajibkan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sejalan dengan pendapat Ismail yang menjelaskan bahwa pilar karakter hendaknya dijadikan sebagai kurikulum wajib di sekolah, sebagai upaya menanamkan karakter tersebut sedini mungkin. Pilar karakter inilah nantinya yang akan menjadikan masyarakat hidup damai dan penuh dengan sikap toleransi antar sesama manusia.¹⁷

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram selama ini telah berjalan cukup baik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan wajib terutama bagi siswa kelas 4-6 sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan ekstra tersebut adalah membentuk siswa lebih religius sejak dini.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, maka pengelolaan kegiatan ekstra tersebut harus baik termasuk pemenuhan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Ahmad Yani yang menyatakan bahwa pengelolaan kegiatan ekstra pramuka saat ini merupakan faktor keberhasilan kegiatan pramuka.

“Kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa terutama kegiatan pramuka merupakan kegiatan wajib bagi siswa dan kita utamakan bagi anak kelas 4-6. Untuk anak kelas lain apabila ingin ikut kita perbolehkan dan apabila tidakpun juga bukan sesuatu yang harus dilaksanakan siswa. Untuk kegiatan ekstra ini dan karena terkadang sekolah kami sering dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pramuka dari sekolah dasar lain, maka kita berupaya untuk mengelola sebaik mungkin. Salah satunya kita menyediakan

¹⁷ Muhammad Ilyas Ismail, Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai, h. 6.

berbagai sarana dan perlengkapan sebaik-baiknya.”¹⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yani tersebut menjelaskan bahwa kegiatan ekstra pramuka merupakan kegiatan wajib bagi siswa kelas 4-6 dan selama ini sekolah tersebut menjadi tempat pelaksanaan kegiatan akhir tahun sekolah dasar dalam kegiatan pramuka. Sebagai upaya menjawab pengelolaan kegiatan pramuka tersebut, maka sekolah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar kegiatan yang dilaksanakan lancar dan sesuai tujuan kegiatan pramuka.

Kegiatan yang baik dan lancar merupakan bentuk-bentuk pengelolaan serta menjadi tujuan utama kegiatan ekstra pramuka dimana salah satunya adalah membentuk siswa untuk disiplin dalam segala hal. Hal ini juga diakui sendiri oleh Bapak Yani bahwa kegiatan ekstra dapat membentuk karakter siswa bergantung dari jenis kegiatan yang dilaksanakan.

“Kondisi ekstrakurikuler di SDI Terpadu Annujaba Ampenan ini cukup baik dan berjalan dengan lancar, mereka sudah mulai disiplin dalam berbagai hal. Kegiatan kepramukaan yang cukup asyik membuat peserta didik merasa senang, dilihat dari presentase kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra pramuka.”¹⁹

Sebagaimana pernyataan Bapak Yani di atas menjelaskan bahwa salah satu pembentukan karakter yang didapat siswa dari kegiatan ekstra pramuka adalah membentuk kedisiplinan siswa dalam segala hal. Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelas. Pendidikan karakter kedisiplinan yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler siswa, akan berdampak pada kedisiplinan siswa di sekolah dan di kelas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa manfaat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa adalah semakin baik dalam pelaksanaan kegiatan lain di sekolah seperti kegiatan upacara rutin setiap senin maupun kegiatan hari besar nasional. Berdasarkan hal tersebut, maka sekolah memberikan berbagai fasilitas penunjang untuk kegiatan pramuka agar tetap berjalan sebaik mungkin.

“Banyak mas, dimulai dari lapangan dan perlengkapan saat apel pembukaan, kita

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, S, PdI Kepala SD Islam Terpadu Annunjab, Ampean, Selasa, 27 Juli 2021.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, S. PdI, Selasa 27 Juli 2021.

jugamenyediakan perlengkapan pramuka seperti Bendera Semaphore, Tali Temali dan lain sebagainya yang terdapat sekolah sehingga peserta didik tidak perlu jauh-jauh membeli perlengkapan.”²⁰

Selain kegiatan yang telah rutin dilaksanakan setiap harinya, kegiatan pramuka juga dilaksanakan pada setiap tahun dan melibatkan banyak peserta dari sekolah lain. Program tahunan yang dicanangkan dan secara rutin dilaksanakan adalah kegiatan pramuka yang biasanya diikuti oleh sekolah lain dan secara rutin hingga saat ini Yayasan Pendidikan Nurul Anwar yang secara rutin ikut pelaksanaan kegiatan tahunan tersebut. Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram sudah cukup baik karena selain memiliki program harian juga memiliki program tahunan. Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Namun demikian, apabila terdapat undangan atau program dari Diknas Kecamatan Maupun Kabupaten untuk penyelenggaraan kegiatan pramuka bersama-sama seperti menyambut kegiatan pramuka, sekolah juga ikut serta mendukung kegiatan tersebut.

Dukungan sekolah sebagai upaya agar kegiatan ekstra pramuka berjalan dengan baik, maka sekolah mengelola kegiatan tersebut secara profesional. Salah satu dukungan sekolah adalah dengan mengadakan sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti lapangan, pengadaan sarana pramuka seperti bendera, tali temali sebagai upaya memudahkan siswa dan pembina kegiatan agar berjalan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari keberadaan pembina pramuka. Selama ini kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram dalam pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada pembina pramuka. Salah satu pembina pramuka adalah Bapak Waiz Roni yang telah cukup lama mengelola kegiatan ekstra pramuka di sekolah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pramuka diawali dengan pembuatan program setiap tahunnya sebagai acuan untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Waiz Roni sebagai berikut:

“Program latihan di SDI Terpadu Annujaba Ampenan dilaksanakan seminggu sekali

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, S.PdI, Selasa 27 Juli 2021.

pada hari Sabtu. Kami membuat program kerja Mingguan, Bulanan, dan Tahunan sebagai acuan dalam setiap kegiatan dan itu rutin kami laksanakan.”²¹

Sekolah juga sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut dan hal ini dibuktikan dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai sebagai upaya agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Waiz Roni berikut ini:

“Alhamdulillah sekolah sangat mendukung kegiatan ini, dilihat dari terpenuhinya segala kebutuhan agar kegiatan berjalan lancar seperti adanya lapangan luas, tali temali, semaphore dan lainnya.”²²

Pengelolaan kegiatan pramuka yang baik selama ini dapat mendukung terciptanya kedisiplinan siswa dalam segala hal. Selain kedisiplinan juga sifat-sifat religius dalam diri siswa juga dapat meningkat dari kegiatan pramuka. Bapak Waiz Roni menyatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu diawali dengan do’a bersama-sama. Kebiasaan berdoa sebelum melakukan berbagai aktifitas ini menjadi kebiasaan sifat religius yang tertanam dalam diri siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstra pramuka selama ini juga dilakukan evaluasi baik bulanan maupun tahunan dan evaluasi setelah mengadakan kegiatan pramuka pada waktu tertentu. Pelaksanaan evaluasi program ekstrakurikuler pramuka sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Waiz Roni dilakukan dalam dua tahap yaitu setiap bulan dan enam bulan sekali. Kegiatan evaluasi ini tidak hanya melibatkan pembina pramuka, namun apabila memungkinkan dan tidak ada halangan juga melibatkan pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru. Kehadiran kepala sekolah dan guru dalam evaluasi ini adalah untuk melihat dan memberikan informasi tingkat efektifitas pramuka serta dampak yang dirasakan oleh siswa di kelas dilihat dari tingkah laku serta kepribadian siswa.

Selain melakukan evaluasi bulanan dan tahunan, sebagaimana yang disampaikan Bapak Waiz Roni adalah melakukan evaluasi secara langsung. Pelaksanaan evaluasi ini biasanya dilakukan setelah mengikuti kegiatan pramuka yang diselenggarakan baik oleh diknas kecamatan maupun mengikuti kegiatan pramuka pada saat hari besar nasional.

²¹ Wawancara dengan Bapak Waiz Roni, Kamis, 29 Juli 2021 di SD Islam Terpadu Annujaba Ampenan.

²² Wawancara dengan Bapak Waiz Roni, Kamis, 29 Juli 2021 di SD Islam Terpadu Annujaba Ampenan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan pembina pramuka, dapat disimpulkan sebagaimana tabel 1 berikut ini

Table 1. Rangkuman Hasil Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

No	Responden	Bentuk Pengelolaan Kegiatan Pramuka	Hasil
1	Ahmad Yani (Kepala Sekolah)	Memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana kegiatan pramuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disediakan lapangan yang cukup memadai, tersedianya tali temali, tenda, tongkat, dan kebutuhan lain 2. Dalam beberapa kegiatan yang melibatkan banyak peserta, disediakan akomodasi pendukung.
		Ada program terstruktur dari sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memasukkan program ekstra pramuka sebagai program wajib bagi siswa
2	Waiz Roni (Pembina)	Pembuatan program tersrtuktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada program bulanan dimana siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seminggu sekali setiap hari sabtu jam 16.00 WITA. 2. Ada program kerja tahunan sebagai acuan pelaksanaan program rutin 3. Program rutin setiap akhir semester yang melibatkan sekolah lain

Evaluasi Program	<ol style="list-style-type: none">1. Evaluasi dilaksanakan setiap bulan dan setiap 6 bulan sekali2. Evaluasi menyangkut tentang efektifitas kegiatan pramuka serta hasil yang telah dicapai.3. Evaluasi bagi siswa dengan melakukan tes sedangkan bagi pembina menyangkut tentang sarana dan prasarana pendukung
------------------	--

Sumber table berasal dari: Hasil wawancara dan observasi dengan Ahmad Yani dan Waiz Roni

2. Implikasi pembentukan karakter siswa dalam religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram

Kurikulum pelaksanaan sistem pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram adalah kurikulum 2013 dimana salah satu arah serta tujuannya adalah pendidikan karakter. Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaannya.

Sebagai upaya untuk menyelenggarakan pendidikan kurikulum 2013 tersebut, maka salah satu upaya yang dilaksanakan adalah sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan salah satu tujuannya sebagaimana dalam kurikulum 2013 adalah pendidikan karakter. Sekolah memandang perlu kegiatan ekstrakurikuler tersebut didasarkan pada salah satu pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler disusun berdasarkan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A

Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler, dan menetapkan ekstrakurikuler wajib adalah pramuka.

Selama ini implikasi pembentukan karakter siswa dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dirasakan cukup banyak sekali dan salah satunya adalah kedisiplinan dan peningkatan sifat religius. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Ahmad Yani berikut ini:

“Jelas ada mas, dengan cara terus menerus kita selalu menekankan pada anak-anak agar bertindak dan berbicara sesuai dengan syariat Agama, disitu anak-anak biasa mengawal setiap kegiatan apapun dengan doa, kemudian saat bertemu dengan pembina ataupun Ustadz dan Ustadzah mereka selalu memberikan salam dan berjabat tangan, mengakhiri kegiatan dengan do’a, sholat secara berjamaah sebelum pulang dari ekstrakurikuler dan sebelum pulang sekolah, mengisi bungkusan kemanusiaan setiap selesai latihan, kerjasama antar peserta didik dan gotong royong dalam kegiatan beregu, menghormati anggota yang lebih dewasa, baik kepada pembina, ustadz-ustadzahnya, membuang sampah pada tempatnya, saling memaafkan jika terjadi pertengkaran, menjadi penengah saat ada perdebatan pendapat, yang merupakan point dari Darma-darma pramuka. Dengan pembiasaan dan terus menerus kami selalu mengingatkan anak-anak untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan perilaku yang baik. Misalnya, saat baris berbaris kami mengingatkan agar patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh pemimpinnya.”²³

Hasil wawancara dengan Bapak Yani memberikan penjelasan bahwa implikasi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang selama ini dirasakan dan dilihat oleh kepala sekolah dan guru adalah semakin meningkatnya sifat religius dalam diri siswa. Pendidikan karakter dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai hal.

Kedisiplinan dan sifat religius menjadi salah satu peningkatan yang menjadi fokus utama pembina pramuka dan sekolah. Dengan disiplin, maka berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah akan disambut baik dan antusias oleh siswa. Dengan religius, maka anak-anak akan semakin menghormati ustadz dan ustadzah berikut merasa senang ketika

²³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani, S, PdI Kepala SD Islam Terpadu Annunjab, Ampean, Selasa, 27 Juli 2021

menjalankan perintah agama. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Waiz Roni berikut ini:

“Kalau berbicara kedisiplinan dan sifat religius terhadap anak di sekolah dasar bagi saya siswa SD ini sudah termasuk dalam katagori baik, apalagi anak-anak yang giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu jauh berbeda tingkat kedisiplinannya baik dalam kelas ataupun di luar kelas.”²⁴

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan implikasinya dalam peningkatan religius juga dirasakan oleh siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut. siswa-siswi merasa senang dengan berbagai kegiatan pramuka yang dilaksanakan seperti games atau berbagai jenis kegiatan lain. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ananda Sofiah sebagai berikut:

“Saya senang mengikuti kegiatan pramuka ini, apalagi kalau diselingi dengan banyak permainan jadi tambah semangat. Kita akhirnya terbiasa disiplin datang ke sekolah ketika ada jadwal kegiatan pramuka. Jadinya kita biasa tepat waktu, juga kalau berangkat sekolah jadi terbiasa tepat waktu. Kalau kita tidak tepat waktu ketika datang dalam kegiatan pramuka, kita biasa ditegur kakak pembina. Kita juga terbiasa ikut ibadah dengan tepat waktu dan ketika sampai di sekolah kita jabat tangan dengan ustadz maupun ustadzah.”²⁵

Hasil wawancara dengan siswa tersebut menjelaskan bahwa sifat kedisiplinan dan religius dapat ditanamkan dari siswa mengikuti kegiatan pramuka. Adanya teguran dan hukuman yang diberikan kakak pembina pramuka bagi siswa yang tidak tepat waktu menjadi salah satu sebab siswa disiplin dan semakin religius. Lebih lanjut, siswa lain memberikan penjelasan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan selama ini sangat menggembirakan dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh pembina pramuka. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sarah sebagai berikut:

“Iya kak, karena pramuka kegiatan wajib di sekolah, jadi seluruh siswa harus ikut kegiatan pramuka ini. Kakak pembina juga sangat keras suaranya dan jelas dalam memberikan

²⁴ Wawancara dengan Bapak Waiz Roni, Kamis, 29 Juli 2021 di SD Islam Terpadu Annujaba Ampenan.

²⁵ Wawancara dengan Ananda Sofiah, Sabtu, 31 Juli 2021 di SD Islam Terpadu Annujaba Ampenan.

pembinaan pramuka dan terkadang disela pelajaran diberi tepuk, permainan dan lagu-lagu. Jadinya kita mengikuti kegiatan ini tidak mudah bosan”²⁶

Terkait dengan berbagai penyajian kegiatan pramuka yang menarik dan menyenangkan sekaligus menantang dan mengandung unsur pendidikan, beberapa siswa menilai dan memberikan pandangan yang cukup beragam. Salah satunya adalah Ananda Kansa yang menilai bahwa banyak kegiatan yang menantang sehingga banyak yang menyenangkan dan mengandung unsur pendidikan. Dalam hal ini tergantung materi dan kondisi cuaca. Jika materi yang membutuhkan tempat luas biasanya dilaksanakan dilapangan seperti kegiatan memasang tenda, berbagai games mencari jejak sambil mata tertutup dan lain-lain.

Selama mengikuti kegiatan pramuka, siswa juga mendapatkan pembinaan dan apabila terdapat pelanggaran, maka pembina pramuka menghukum siswa yang melakukan kesalahan. Salah satu metode yang diterapkan dalam kegiatan pramuka oleh pembina pramuka adalah dengan memberikan hukuman secara berjenjang. Basis keislaman pada sekolah tersebut juga dibawa dalam kegiatan pramuka, dimana ketika seorang siswa melakukan pelanggaran, maka jenjang pertama yang harus dilakukan siswa adalah dengan istigfar. Namun demikian, apabila itu belum dinilai cukup dan masih melanggar peraturan, maka jenjang kedua adalah dengan hukuman fisik yaitu lari mengitari lapangan. Upaya dan tindakan dari pembina pramuka ini berdampak pada sifat dan rasa menghormati siswa kepada guru maupun pembina pramuka.

Selain memberikan hukuman bagi peserta pramuka, pembina juga melakukan evaluasi bagi siswa dalam bentuk tes. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ananda Mutiara Dewi berikut ini:

“Iya, kita juga seperti di kelas ada juga evaluasi melalui tes tiap dua minggu dan terkadang kuis ataupun tanya jawab. Tes biasanya dilaksanakan saat kegiatan dan juga dinilai. Kadang tes praktik atau kadang pemahaman tentang pramuka. Kalau tanya jawab sudah rutin dan sering dilakukan saat kegiatan.”²⁷

Sebagai upaya untuk melihat kemampuan dan kecakapan siswa akan pemahaman dan berbagai hal tentang kegiatan pramuka, maka dilakukan evaluasi dari pembina pramuka. Hal

²⁶ Wawancara dengan Ananda Sarah, Sabtu, 31 Juli 2021 di SD Islam Terpadu Annujaba Ampenan.

²⁷ Wawancara dengan Ananda Mutiara Dewi, Sabtu, 31 Juli 2021 di SD Islam Terpadu Annujaba Ampenan.

ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pembina pramuka, bahwa program kegiatan pramuka tidak terlepas dari berbagai persoalan dan harus dilakukan evaluasi secara rutin.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat diimplementasikan siswa sebagai upaya meningkatkan sifat religius adalah dengan diberikannya hukuman dari pembina pramuka. Pemberian hukuman berjenjang tersebut benar-benar dapat merubah sifat peserta pramuka untuk tidak mengulangi kembali kesalahan yang telah diperbuat. Metode hukuman berjenjang ini juga secara efektif dan lambat laun mendidik siswa untuk disiplin dalam menjalankan perintah agama dan mengesampingkan aktifitas lain.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan peserta didik lebih bisa mengatur waktu antara belajar dan bermain, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sudah terbukti dalam membentu sifat religius siswa dimulai dari sifat kedisiplinan dalam segala hal. Peningkatan kedisiplinan juga tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, namun pembina pramuka dan guru juga meningkat kedisiplinannya. Hal ini sebagai satu dasar bahwa guru merupakan cerminan siswa di sekolah. Semakin disiplin dan religius guru akan berdampak pada kedisiplinan dan religisu dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan perencanaan program pramuka masuk dalam program utama sekolah pada setiap tahunnya. Kegiatan pramuka dimulai dari; 1) perencanaan program dimana dalam perencanaan ini setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan pramuka, 2) pelaksanaan program, dimana dalam seminggu sekali dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada hari Sabtu pukul 16.00 WITA. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pramuka juga dilaksanakan setiap tengah semester dan dalam kegiatan hari besar nasional seperti hari pramuka, 3) evaluasi dilaksanakan secara bulanan, dan tengah semester untuk melihat berbagai kekurangan yang ada. Evaluasi kepada siswa dengan memberikan tes dan tanya jawab, sedangkan evaluasi untuk pembina pramuka terkait dengan berbagai metode dan kekurangan peralatan sebagai saran pendukung kegiatan pramuka.

Implikasi pembentukan karakter siswa dalam religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram dapat dijadikan sebagai media atau tempat pengembangan dan penanaman karakter pada diri peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan atau religius. Karakter religius dalam pendidikan kepramukaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram meliputi: 1) kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, 2) kegiatan mencium tangan pembina dan saling mengucapkan salam baik kepada pembina maupun sesama anggota pramuka, 3) menjaga kebersihan lingkungan atau tempat latihan, dan 4) menjaga lingkungan agar tetap bersih serta 5) mensyukuri kesehatan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajirna, Nasir, Y., & Hasmiana, H. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 3(3), 47 – 48.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Cet. 1. Jogjakarta: Diva Press.
- Elisa, Singgih, A. P., & Husnul, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 483 – 484.
- Emzir. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* . Cet. IV. Jakarta: Rajawali Press.
- Fatmawati, K. (2018). Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar Banyukuning. *Jurnal Abdau : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 26 - 27.
- Ismail, M. I. (2012). *Pendidikan Karakter : Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: Alauddi University Press.
- Khilmiyah, A. (2013). Model Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Social Emotional Learning (SEL) Untuk Memperkuat Karakter dan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Religia*, 1(1), 51 – 52.
- Kristi., C. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *JPGS*, 8(3), 569 – 580.
- Maleong, L. J. (1999). *Metode Penelitian Kualitatif* . Cet. 23. Bandung: Rosda Karya.

- Nata, A. N. (2013). Revitalisasi Pendidikan Karakter Untuk Mencetak Generasi Unggul. *Didaktika Religia*, 1(1), 127 – 128.
- Ramadhanti, Maharani, Sumantri, M. S., & Edwita. (2019). Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time). *Jurnal Educate*, 4(1), 267 – 268.
- Rozi, Fathor, & Hasanah, U. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter: Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 110-126.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.